Mengoptimalkan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil Di Smp Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

WIWIK PUJIRAHAYU
SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia padasiswa kelas VII-B SMPN 1 Nguntoronadi Magetan Tahun Pelajaran 2018/109. Dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,00%, 80,00%, d_an 96,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diketahui Pada Siklu I dengan menerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,00% atau ada 17 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai Z 65 hanya sebesar 68,00%.

Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Serta Pada Siklus yang ke III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,62 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil

Kata kunci : Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia, Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gnurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun scsudah pelajaran berlangsung

(Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang sesuaia dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan unutk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek ' tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Menengah Pertama, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya. Hal tersebut dapat'dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada salah satu metode pengajaran dalam penyampaian materi dengan tuj uan agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap peserta didik.

Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka guru dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut. maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh gabungan metode ceramah dengan metode simulasi terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul "Mengoptimalkan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. "

Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat 'melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mcngznnnli, dan memahami sesuatu yang di pelajari. Sedangkan rnengajar sendiri memiliki pengertian. Upaya guru untuk "membangkitkan" yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. (Rochman Nata Wijaya,1992) 2. Menciptakan lingkungan yang, memungkinkan terjdinya proses beiajar.

(KBBI) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belaj ar. Pembelaj aran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan "& dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kegemaraan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manggis; serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai isi yang yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, gum mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta

Pengertian Simulasi

Dalam pengajaran modern teknik ini telah banyak dilaksanakan, sehingga siswa bisa berperan _seperti orang-orang atau dalam keadaan yang dikehendaki. Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar

orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan ialah: peer-teancing, sosiodrama, psikodrama, simulasi game dan role prlaying.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus l dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi pennasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dirancang sebagaiberikut.

1. **Rancangan/rencana awal**, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam Memahami Wacana Lisan Melalui Kegiatan mendengarkan Berita. 2. **Pengamatan,** meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model gabungan ceramah dan simulasi. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam Memahami Wacana Lisan Melalui Kegiatan mendengarkan Berita. 3. **Refleksi,** peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbamgkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.4. **Rancangan/rcncana yang direvisi**, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi, dan tes formatif. Memahami Wacana Lisan Melalui Kegiatan mendengarkan Berita

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelaj aran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh res'pon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas sisWa selama. proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhagilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Persiklus l.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS l, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi. b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2008 di Kelas VII-B

Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal .ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaj aran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes founatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

Jumlah	**2360**	**T = 17 siswa**
Mean Skor	**68,10**	
Nilai Tertinggi	**90**	**TT =**
Nilai Terendah	**50**	**8 siswa**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,00% atau ada 17 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai Z 65 hanya sebesar 68,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan. kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam rnenyampaikan tujuan pembelajaran tentang Memahami Wacana Lisan Melalui Kegiatan mendengarkan Berita. 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-inforrnasi yang dirasa perlu dan memberi catatan 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada .siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II

Jumlah	**3180**	**T = 20 siswa**
Mean Skor	**75,71**	
Nilai Tertinggi	**100**	**TT =**
Nilai Terendah	**60**	**5 siswa**

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 20 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus l. Adanya peningkatan hasil belajar siswa

ini karena siswa-siswa': telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru mengimformaslikan bahwa setiap akhir dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

Refleksi

Hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep tentang Memahami Wacana Lisan Melalui Kegiatan: mendengarkan Berita. 3) Pengelolaan waktu

Revisi Rancangan .

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. b. Tahap kegiatan dan pengamatan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018 di Kelas VII-B Semester Ganjil di SMP Negeri] Nguntoronadi, Kabupaten Magetan pada-Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal'ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, Sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus III

Jumlah	**3260**	**T = 24 siswa**
Mean Skor	**75,71**	
Nilai Tertinggi	**100**	**TT =**
Nilai Terendah	**60**	**1 siswa**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77.62 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 111 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang diperlajari.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disanipaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,00%, 80,00%, dan 96,00%.

Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diketahui Pada Siklu I dengan' mcnerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,00% atau ada l7 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 68,00%. Dan Pada Siklus II diperoleh nilai rata-ralu prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 20 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Serta Pada Siklus yang ke III diperoleh nilai rata-rata tes fom1atif sebesar 77,62 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96.00% (termasuk kategori tuntas). .Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada Siklus III ini.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dalam. setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasanguru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dengan baik. Hal ini terlihat dan' aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus; dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dupul disimpulkan: sebagai berikut: l.Pembelajaran dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,00%), siklus II (80.00%). siklus III (96,00%). Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Penerapan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Hal ini dapat diketahui Pada Siklus I dengan menerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai ratarata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan keturtasan belajar mencapai 68,00% atau ada 17 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 2 65 hanya sebesar 68,00%. Dan Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75.71 dan ketuntasan belajar mencapai 80.00% atau ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Serta Pada Siklus yang ke III diperoleh nilai ruta-rutu tes l'nrmatif sebesar 77.62 dun duri 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96.00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar

pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini bcrdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ratarata siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakuakan selama tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,00), Siklus II (80,00%), siklus III 96,00% 2. Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penerapan gabungan metode ceramahh dan simulasi.#. dengan metode ini efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Saran .

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa lndonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mclak sanakan penerapan gabungan mctodc ceramah dengan metode simulasi .memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. Dasar-da.sar Evaluasi Pendidikan. Jak‘arta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1989. Penilaian Program Pendidikan. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Ditjen Dikti.

Arikunto, Suharsimi.1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Aksara.

Combs. Arthur. W. 1984. The Profesional Education of Teachers. Allin and Bacon, Inc. Boston. .

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. _S'trategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineks'a Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1981. Metodogi Research. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Hamalik, Oemar. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. J akarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. ProsesBelajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. J akarta. Rineksa Cipta.

Rustiyah, N.K. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.